

PENGARUH PROFESIONALISME, OBJEKTIVITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DI HASILKAN

(Studi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang)

Fenua Mustika Kristanti*), Noor Shodiq Askandar), Afifudin***)**

Email: fenuakristanti1@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of professionalism, objectivity, work experience, and auditor independence on the resulting audit quality. This research was conducted at a public accounting firm in Malang. This research was conducted from December 2020 to April 2020. The population in this study were auditors who worked in public accounting firms in Malang. The data used in this study is primary data. The total respondents used in this study were 51 respondents. The analysis used in this research is multiple linear regression. The results of this study are simultaneously the variables of professionalism, objectivity, work experience, and independence simultaneously have a significant effect on the audit quality variable. And partially the professionalism variable partially has a significant and positive effect on audit quality. The objectivity variable partially has a significant and positive effect on audit quality. The work experience variable partially has a significant and positive effect on audit quality. The independence variable partially has a significant and positive effect on audit quality.

Keywords: Professionalism, Objectivity, Work Experience, Auditor Independence Quality Audit

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Audit keuangan dilakukan oleh lembaga keuangan dan manajer keuangan yang mengelola layanan ini. Keuntungan dari Sertifikasi Bisnis adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan yang baik tentang suatu perusahaan ketika mengaudit lembaga keuangan (Arum). , 2008). Dalam mengambil keputusan, investor membutuhkan keakuratan dan efisiensi informasi keuangan yang diberikan oleh analis keuangan. Memang benar peran sertifikasi fisik adalah mengatur dan meningkatkan efisiensi usaha. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, para analis telah setuju. Hal ini disebabkan terjadinya berbagai pelanggaran oleh akuntan seperti akuntan, pengawas keuangan internal, dan akuntan pemerintah (Dewi, 2009).

Suyanti et al, 2016 “Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan auditan terhadap pelayanan yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas pekerjaan yang dilakukannya. Oleh karena itu, seorang auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas dan auditor harus menghasilkan produk audit yang andal bagi mereka yang membutuhkannya. Kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan akan menurun jika opini yang diberikan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Ancaman ini semakin mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan tentang kualitas audit”

Apakah orang-orang yang menggunakan jasa pengguna keuangan melalui analisis keuangan pada akhirnya harus membayar analis untuk efektivitas penelitian. Namun, publik mempertanyakan kualitas tes yang dikembangkan peneliti untuk menyikapi berbagai kasus yang terjadi di dalam dan luar negeri. SEC selalu memiliki alasan khusus untuk menolak

keberadaan KAP Eddy Pianto. Kemudian kasus PT Garuda Indonesia yang diidentifikasi oleh AP Kasner Sirumapea oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Lembaga Keuangan telah menggambarkan pekerjaan kami tidak seperti yang dilakukan oleh Penasihat Keuangan dengan meninjau laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Hal ini akhirnya berujung pada sanksi dari Badan Pembinaan Lembaga Keuangan (PPPK).

Setiap Lembaga Keuangan (KAP) ingin memiliki auditor yang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Salah satu peran peneliti adalah meneliti metrik yang tujuannya adalah untuk menemukan informasi tentang apa yang telah dilakukan di area yang diidentifikasi, membandingkan hasil dengan desain, terhadap analisis keuangan pada akhirnya membuat peneliti perlu bertanggung jawab untuk memastikan kualitas produk (Wardana & Ariyanto, 2016).

Selain perilaku dalam proses mengidentifikasi pengenalan, juga diinginkan tujuan, yaitu atribut yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan segala sesuatu menurut dirinya pengetahuan yang jujur. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan manfaat dari layanan anggota. Prinsip misi tersebut adalah untuk memastikan bahwa para profesional tidak membiarkan tindakan ilegal, tidak konsisten, atau melanggar hukum oleh pihak lain mengganggu keahlian atau praktik mereka, keputusan bisnis (Jusup, 2014: 111). Mogok sangat penting agar analisis dapat jujur dan tidak terganggu oleh perilaku kelompok tertentu dari titik penelitian. Semakin tinggi tingkat pengukuran tujuan individu, semakin baik penyaringannya (Arin & Sukirno, 2019).

Berdasarkan keadaan yang muncul di ranah publik, KAP harus mengembangkan audit yang berkualitas agar dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, sehubungan dengan keadaan kegagalan penilaian, muncul pertanyaan tentang efektivitas penelitian, tingkat resistensi dan independensi yang tinggi saat ini, seberapa baik para ahli dan staf profesional dalam menyimpulkan temuan. Mengevaluasi aset yang baik adalah penting karena memiliki hasil terbaik akan menciptakan sumber daya keuangan yang akan diputuskan oleh pihak lain seperti investor dan pemberi pinjaman. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa penyebaran dana dapat merusak kepercayaan organisasi auditor komunitas.

Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian sebelumnya dengan seleksi dan sampling perubahan kunci yang penting untuk belajar. Perubahan kualitas, efisiensi, dan independensi penelitian yang baik telah dilibatkan dalam penelitian ini untuk menguji konteks penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan inkonsistensi, seperti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan contoh instrumen keuangan di Malang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengidentifikasi penelitian-penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme, Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang di Hasilkan”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme, objektivitas, pengalaman kerja, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ?

5. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah profesionalisme, objektivitas, pengalaman kerja, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kontribusi Penelitian

Dari tujuan diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu atau memberikan kontribusi kepada auditor dalam pelaksanaan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan pun memiliki kualitas yang bagus dan dapat diandalkan.
2. Manfaat Pengembangan Ilmu dan Teoritis
Hasil dari penelitian ini semoga bisa membantu dalam menambah wawasan dan perkembangan ilmu untuk tahun berikutnya dan dapat menambah pengetahuan bagi pengguna atau pembaca.
 - a. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang kualitas audit serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan etika profesi di mata kuliah pemeriksaan akuntansi dan etika profesi bisnis.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik etika auditor dan kualitas audit.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Putri Erawan & Sukartha (2018) “dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit, semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Pengalaman kerja berpengaruh positif pada kualitas audit, masa kerja atau pengalaman kerja yang cukup sangat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan, serta dalam penyelesaian dalam menemukan kesalahan akan lebih cepat terselesaikan. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam menanamkan kedisiplinan bekerja kepada para auditor dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan lingkungan kerja yang menyenangkan menjadikan karyawan cenderung akan bekerja dengan sikap disiplin dalam pelaksanaan tugasnya”.

Sriyanti & Jianto (2019) “dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikan profesionalisme auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,016, lebih kecil dari 0,05). Pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikan pengalaman kerja auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan independensi auditor (X3) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,012, lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit”.

Arin & Sukirno (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. Hasil dari penelitian ini bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan memberikan kontribusi sebesar 33,6%. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan memberikan kontribusi sebesar 26%. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan memberikan kontribusi sebesar 33,6%. Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan memberikan kontribusi 51,5% dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini”.

Definisi Profesionalisme

Sikap profesional bisa disebut kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan berdasarkan peraturan pekerjaan yang berlaku (Christian, 2012). Menurut Arens (2010:87) kinerja adalah suatu tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan yang lebih penting merupakan tanggung jawab kepadanya dan lebih besar dari pemenuhan hak asasi manusia dan kebebasan dasar.

Peneliti dalam perannya masing-masing harus memiliki sikap positif terhadap peran ini. Profesional memegang peranan penting dalam mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan (Fietoria & Elisabeth, 2016). Keunggulan kompetensi (KBBI, 2011) adalah salah satu yang paling efektif, hemat biaya, dan didorong oleh perilaku. Studi kinerja berfokus pada pertimbangan perilaku manusia, situasi ini mengukur tanggung jawab dan perilaku.

Berdasarkan keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa profesi untuk melayani kebutuhan masyarakat harus mempunyai sikap profesionalisme yang baik. Sebagai itu sikap profesionalisme auditor yakni tuntutan untuk profesi auditor, karena dengan memiliki sikap profesionalisme yang tinggi maka para pengambil keputusan bisa percaya terhadap pekerjaan mereka. Sebagai profesional, auditor mempertimbangkan tanggung jawabnya (Antonius, 2015).

Definisi Objektivitas

Objektivitas adalah bebasnya wawasan dari pihak yang berkepentingan. Dalam studi tentang manusia dalam pengelolaan tujuan, pengamat harus jujur, tidak terpengaruh oleh permintaan dari organisasi atau kepentingan tertentu, sehingga orang yang lebih tinggi mengarah pada evaluasi yang lebih baik (Parasayu & Rohman, 2014).

Objektivitas merupakan kepercayaan yang bisa merekomendasikan jasa untuk masyarakat. Prinsip objektivitas menetapkan keharusan auditor dalam bersikap adil, tidak memihak, jujur, tidak berprasangka buruk yang berada di bawah pengaruh pihak tertentu.

Keterkaitan pekerjaan dan klien bisa berpengaruh terhadap pihak ketiga mempunyai kesimpulan bahwa sikap objektivitas tersebut buruk terbit. (Harjanto, 2014).

Standar berbasis bukti menunjukkan bahwa prinsip protes mengharuskan penyelidik untuk membuat penilaian yang jujur dan tidak menyebutkan kelebihanannya. Dengan demikian, semakin tinggi tujuan tindakan tambahan, semakin baik kinerja hasil evaluasi (Wardana & Ariyanto, 2016). Sebab, pemeriksa tidak boleh bersama siapa pun yang dapat mengurangi ketidakpastian instrumen itu sendiri.

Definisi Pengalaman Kerja

Menurut Hasibuan (2010), pengetahuan pendaftar adalah ukuran pengetahuan jangka panjang dan memperluas pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah. Pengalaman seorang saksi dibuktikan dengan beragamnya tugas yang dilakukan atau lamanya waktu pemeriksa memperoleh pengalaman nyata melalui studi yang sebenarnya. Semakin lama staf pengukuran dan semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, semakin baik data dan semakin baik kinerjanya. Analisis lebih akurat dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyelesaikan temuan. Ilmuwan telah terlibat dalam penelitian yang baik (Mulyadi, 2002: 56).

Sesuai dengan Standar dan Standar Pengunjung, penguji harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang pekerjaan yang mereka geluti dan harus mampu menyelesaikan pelatihan dan pengalaman sebelumnya. Pengalaman analisis telah meningkat dengan jumlah studi yang harus diselesaikan dan pengetahuan mereka dalam manajemen keuangan dan audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama waktu pemrosesan dan akurasi hasil pengukuran, semakin besar akurasi temuan.

Definisi Independensi

Menurut Suharti dkk. (2017) Kemandirian merupakan ciri khas warga sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan survei. Lulusan perguruan tinggi dapat mengarah pada tata pemerintahan yang baik. Pada saat yang sama, independensi sejumlah kecil peneliti akan mempengaruhi ambang batas implementasi Kebijakan Pengidentifikasi Menurut Kepedulian yang mulai berkurang (Nandari & Latrini, 2015).

Hal ini karena tingkat independensi administrasi publik membutuhkan kepercayaan dari konsumen dan mereka yang menggunakan istilah keuangan. Dengan demikian, jika pejabat publik tidak menjalankan independensinya, akan timbul ketidakpercayaan yang akan berujung pada berkurangnya atau hilangnya akuntabilitas publik dalam mengidentifikasi pelayanan publik.

Kebebasan adalah kunci kejayaan, guna membangun kepercayaan publik. Perilaku positif ini dapat mencegah terganggu oleh sesuatu yang dapat mengganggu tes. Kebebasan akan mempengaruhi kinerja. Individu dengan sikap mandiri tidak akan terpengaruh oleh lamaran dari pihak ketiga ketika mereka melakukan pekerjaannya.

Definisi Kualitas Audit

Data audit pendapatan didefinisikan sebagai data audit berdasarkan laporan keuangan dan standar pengukuran sehingga auditor dapat melaporkan dan mengungkapkan informasi jika terjadi pelanggaran hak konsumen (Nurjanah & Andi, 2016). Menurut penelitian Kharismatuti (2012), kontrol kualitas adalah hasil yang peneliti dapat mendeteksi dan melaporkan pengguna ilegal menurut metode pengujian standar. Tinjauan yang baik menurut Kode Etik Pasien (SPAP) telah menunjukkan bahwa temuan peneliti dapat bermanfaat jika memenuhi standar dan standar tata kelola yang baik (SPAP) Agusti et al., 2013).

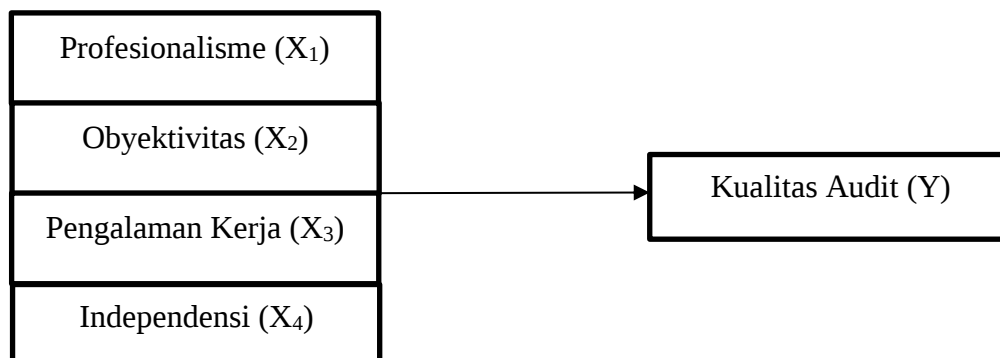
Hipotesis Penelitian

Dengan demikian, pertimbangan teoritis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga bahwa profesionalisme, objektivitas, pengalaman kerja, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
- H1a : Diduga bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
- H1b : Diduga bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
- H1c : Diduga bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
- H1d : Diduga bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini memakai penelitian dengan data kuantitatif, yang mana harus di Analisa dengan rumus tertentu sehingga di proses melalui software spss. Penelitian ini dikembangkan oleh penulis untuk mengetahui apakah profesionalisme, obyektivitas, pengalaman kerja, dan independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik di Malang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai April 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2018:130) “mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat

kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang”.

Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika model dalam penelitian ini adalah model eksperimen, maka hanya model sampel yang dipilih berdasarkan berbagai ekuivalen dan ukuran model.

1. Partner

Keahlian dalam mengawasi (mereview) audit keuangan, menandatangani dokumen, mengaudit biaya dan masalah hutang, dan mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian pekerjaan.

2. Supervisor

Supervisor adalah supervisor karyawan ketika memeriksa dan mengelola langkah-langkah komunikasi yang mengatur manajemen dan operasi perusahaan.

3. Senior auditor

Merupakan seorang yang terjun langsung melakukan proses audit kepada klien. Tugas-tugas senior auditor antara lain :

- a. Melaksanakan proses audit
- b. Bertanggung jawab untuk mengusahakan waktu audit sesuai dengan rencana
- c. Untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan para akuntan junior yang dibawahinya

4. Junior Auditor

Merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan atau seorang yang membantu senior auditor melakukan proses audit kepada klien. Tugas-tugas junior auditor antara lain :

- a. Junior auditor melaksanakan prosedur audit secara rinci
- b. Membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan

Definisi Operasional Variabel

Profesionalisme (X₁)

Menurut Suharti dkk (2017) profesionalisme adalah sikap pengamat yang menyelesaikan penilaian sesuai dengan desain. Staf laboratorium dapat memberikan bukti dengan memeriksa secara cermat dan melakukan penelitian menyeluruh termasuk penyelesaian analisis data yang lengkap, mengumpulkan bukti pemeriksaan yang cukup, dan menyelesaikan inventarisasi yang luar biasa.

1. Adapun indikator Pengabdian pada profesi
 - a. Auditor melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
 - b. Memegang teguh profesi sebagai auditor profesional
 - c. Hasil pekerjaan yang telah diselesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor profesional.
2. Kewajiban sosial
 - a. Profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat
 - b. Berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang diaudit
 - c. Saran yang akurat dan adil akan diberikan mengenai informasi keuangan perusahaan.

3. Keyakinan yang memadai
 - a. Informasi yang akurat dan wajar akan mengungkapkan informasi keuangan perusahaan.
 - b. Untuk memastikan bahwa informasi keuangan tidak terganggu oleh data yang buruk (atau tidak akurat), Anda harus selalu menggunakan teknik yang akurat, jelas dan ringkas.

Objektivitas (X₂)

objektivitas adalah kebebasan pengetahuan oleh beberapa pihak dan berdasarkan kenyataan. Tujuannya adalah untuk memeriksa keadaan pikiran, perilaku yang disebabkan oleh beberapa orang. Menurut Parasayu & Rohman (2014), seorang pengamat akan melakukan hal yang benar, tidak terganggu oleh kehendak atau ajakan pihak atau kepentingan tertentu, jika demikian semakin tinggi tingkat resistensi resensi, semakin baik analisisnya.

Adapun indikator pengukuran variabel objektivitas tersebut antara lain :

1. Bebas dari benturan
 - a. Peneliti harus dapat melakukan hal yang benar tanpa adanya campur tangan dari pikiran atau permintaan dari beberapa orang yang puas dengan hasil penelitiannya/
 - b. Indikator pasar menolak untuk menerima penilaian lengkap jika pada saat yang sama terlibat dalam penyelidikan.
2. Pengungkapan kondisi sebenarnya sesuai fakta

Pengalaman Kerja (X₃)

Pengetahuan adalah alat pembelajaran dan pengembangan yang berharga bagi para sarjana untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses ekonomi, dan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan strategi budaya untuk memimpin. Penguji ahli lebih berpengetahuan dan cukup berpengetahuan untuk melakukan pekerjaannya, hal ini karena pengambil tes dapat mengenali keuntungan dari kesalahan dalam melakukan pekerjaannya (Martha, 2018).

Adapun indikator pengukuran pengalaman kerja tersebut antara lain :

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
 - a. Jika Anda sudah lama menjadi inspektur, Anda akan mengerti bagaimana Anda bisa mendapatkan informasi yang Anda butuhkan dan melakukannya dengan benar.
 - b. Semakin lama bekerja, maka semakin Anda akan mengetahui masalahnya terkait dengan keuangan Anda.
 - c. Jika Anda telah bekerja untuk waktu yang lama, Anda akan memahami banyak informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan.
2. Banyaknya tugas pemeriksaan
 - a. Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan
 - b. Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya
 - c. Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.

Independensi (X₄)

Menurut Suharti et al (2017), independensi merupakan sikap yang dibutuhkan saat menjadi seorang auditor yang ingin mempermudah campur tangan dalam menjalankan tugasnya. Lulusan perguruan tinggi dapat mengarah pada tata pemerintahan yang baik. Pada

saat yang sama, rendahnya independensi pengamat dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam mematuhi Code of Conduct for Experts sehingga menurunkan kualitas penelitian (Nandari & Latrini, 2015).

Hal ini dikarenakan tingkat independensi peneliti harus dipercaya oleh konsumen dan pihak yang menggunakan dana jika peneliti tidak menggunakannya. untuk penilaian diri para ilmuwan independen.

Adapun indikator pengukuran variabel independensi tersebut antara lain :

1. Independensi penyusunan program
 - a. Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa
 - b. Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.
2. Kebebasan bertindak
 - a. Pemeriksaan dilakukan secara cuma-cuma oleh manajemen (persediaan) untuk menentukan atau memilih kegiatan yang memerlukan pemeriksaan.
 - b. Tes mandiri atau tes parsial gratis untuk membatasi semua penelitian
3. Kebebasan berbicara
 - a. Pengungkapan bukan merupakan tanggung jawab pihak ketiga yang mengganggu keakuratan informasi
 - b. Penyajian bebas dengan partisipasi pihak-pihak tertentu untuk mempengaruhi pengukuran kandungan data penelitian..

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah kemampuan untuk bekerja dalam menemukan dan melaporkan temuan, dampak pelanggaran dalam hubungannya dengan standar penilaian dan kebijakan terkait tentang sopan santun bagi warga negara. Hasil positif dari sensus yang dikembangkan oleh analisis opini publik belakangan ini kembali menjadi perhatian publik karena banyak kasus yang melibatkan peneliti (Burhanudin & Rahmawati, 2017). Adapun indikator pengukuran variabel kualitas audit tersebut antara lain :

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
 - a. Proses perakitan dan penyerahan sertifikat Bearing mendukung proses persetujuan, penelitian dan persetujuan.
 - b. Semua kegiatan harus diawasi oleh supervisor sebelum inspeksi
 - c. Penguji menggunakan SPAP sebagai panduan untuk proses dan mengikuti aturan perilaku yang ditetapkan.
2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan
 - a. laporan dari Survei ini memuat temuan dan kesimpulan praktik yang faktual, lengkap, objektif, jelas, ringkas dan akurat. Informasi dan rekomendasi yang tepat waktu.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme (X1), objektivitas (X2), pengalaman kerja (X3), independensi (X4) dengan variabel dependen kualitas audit (Y). Sehingga persamaan regresi linier berganda adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit
 α : Konstanta

- β : Koefisien Variabel Independen
 X_1 : Profesionalisme
 X_2 : Objektivitas
 X_3 : Pengalaman Kerja
 X_4 : Independensi
 e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan, populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Pengambilan Sampel

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel

No	Nama KAP	Keterangan				Jumlah Auditor
		Partner	Supervisor	Senior Auditor	Junior Auditor	
1	KAP Hendro Busroni Alamsyah	1	1	5	3	10
2	KAP Drs. Nasikin	1	1	1	2	5
3	KAP Thoufan dan Rosyid	1	1	4	4	10
4	KAP Supriyadi & Rekan	1	1	6	4	12
5	KAP Hari Purnomo & Jaswadi	1	1	4	3	9
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	1	1	5	2	9
Jumlah Sampel		6	6	25	18	55

Sumber : Data Primer diolah 2021

Data Kuesioner

Tabel 4.2
Data Penyebaran Kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner Kembali	Jumlah Kuesioner yang Dapat Diolah
1	KAP Hendro Busroni Alamsyah	10	10	10
2	KAP Drs. Nasikin	5	5	5
3	KAP Thoufan dan Rosyid	10	8	8
4	KAP Supriyadi & Rekan	12	10	10
5	KAP Hari Purnomo & Jaswadi	9	9	9
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	9	9	9
Jumlah		55	51	51

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan data 4.2 di atas menunjukkan bahwa 55 kuesioner yang disebar, 51 dari 8 lembaga keuangan di Kota Malang yang kembali. Dalam hal ini terdapat 51 soal yang dapat diselesaikan.

Statistik Deskriptif

Istilah deskriptif statistik digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan konsep atau deskripsi studi transformasi yaitu keahlian, resistensi, aktivitas, kebebasan pemeriksaan kualitas. Hasil deskripsi hasil pengukuran disajikan di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	51	2,00	4,00	3,3529	,62685
Objektivitas	51	2,00	4,00	3,4118	,53578
Pengalaman Kerja	51	2,00	4,00	3,3529	,52244
Independensi	51	2,00	4,00	3,1569	,64413
Kualitas Audit	51	2,00	4,00	3,4510	,54088
Valid N (listwise)	51				

Sumber Data : Data Primer diolah SPSS tahun 2021

1. Variabel X1 (Profesionalisme) menunjukkan nilai *minimum* sebesar 2, *maximum* sebesar 4, mean sebesar 3,3529 dan standar deviasi sebesar 0,62685.
2. Variabel X2 (Objektivitas) menunjukkan nilai *minimum* sebesar 2, *maximum* sebesar 4, mean sebesar 3,4118 dan standar deviasi sebesar 0,53578.
3. Variabel X3 (Pengalaman Kerja) menunjukkan nilai *minimum* sebesar 2, *maximum* sebesar 4, mean sebesar 3,3529 dan standar deviasi sebesar 0,52244.
4. Variabel X4 (Independensi) menunjukkan nilai *minimum* sebesar 2, *maximum* sebesar 4, mean sebesar 3,1569 dan standar deviasi sebesar 0,64413.
5. Variabel Y (Kualitas Audit) menunjukkan nilai *minimum* sebesar 2, *maximum* sebesar 4, mean sebesar 3,4510 dan standar deviasi sebesar 0,54088.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-smirnov test* dengan kriteria jika probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusikan dengan normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusikan dengan normal. berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Profesionalisme	Obyektivitas	Pengalaman Kerja	Independensi	Kualitas Audit
N	51	51	51	51	51
Normal Parameters(a,b) Mean	27,7451	10,1373	20,3725	19,6667	17,3725
Std. Deviation	3,32171	1,48350	2,71264	3,05068	2,36610
Most Extreme Differences Absolute	,174	,275	,340	,288	,311
Positive	,149	,192	,193	,178	,223
Negative	-,174	-,275	-,340	-,288	-,311
Kolmogorov-Smirnov Z	1,245	1,064	1,317	1,117	1,203
Asymp. Sig. (2-tailed)	,090	,208	,062	,165	,111

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.13 maka diketahui sebagai berikut :

1. Variabel Profesionalisme memiliki nilai signifikan 0,090. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,090 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
2. Variabel Objektivitas memiliki nilai signifikan 0,208. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,208 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
3. Variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai signifikan 0,062. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,062 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
4. Variabel Independensi memiliki nilai signifikan 0,165. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,165 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.
5. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai signifikan 0,111. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,111 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau yang lebih dikenal dengan uji f dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari keseluruhan variabel independen yang ditetapkan pada keberadaan variabel dependennya. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value (p value)* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan jika *probability value (p value)* $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Berikut ini adalah hasil dari uji F :

Tabel 4.5 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214,823	4	53,706	37,950	,000(a)
	Residual	65,098	46	1,415		
	Total	279,922	50			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Objektivitas

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar $37,950 > F$ tabel sebesar 2,57 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan interpretasi bahwa variabel independen (profesionalisme, objektivitas, pengalaman kerja, dan independensi) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Hal ini yang mendasari pengujian berpengaruh positif ini adalah mayoritas responden telah menerapkan sikap profesionalisme yang baik, dengan menerapkan sikap objektivitas yang bebas dari benturan kepentingan, dan lamanya auditor bekerja sebagai pengalaman kerja, serta sikap independensi dalam penyusunan program dan pelaporan hasil audit.

Dengan demikian, untuk mendapatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan maka diperlukannya sikap profesionalisme untuk melaksanakan tugas pengauditan, memegang teguh profesi sebagai auditor profesional. Sikap objektivitas yang bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atas hasil pemeriksaan. Serta pengalaman kerja seorang auditor dengan banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami, juga diperlukannya sikap independensi agar dapat menambah kredibilitas laporan hasil audit yang disajikan oleh manajemen.

Dengan demikian, para peneliti telah mengeksplorasi potensi agresi, resistensi, fungsi, dan kemandirian untuk mempengaruhi efektivitas penelitian untuk mengidentifikasi secara jelas manfaat penelitian yang baik.

Hasil uji ini selaras dengan penelitian Sriyanti dan Jianto (2019) menyatakan bahwa uji pada tabel diperoleh nilai F sebesar 28,947 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dirancang untuk mengukur seberapa sering kemampuan model dalam menjelaskan variabel lain untuk ditukar dengan produk yang berbeda sesuai kebutuhan. Di bawah ini adalah hasil dari koefisien determinasi:

**Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865(a)	,748	,738	2,49896

Sumber : Data primer SPSS diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,738 atau 73,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profesionalisme (X1), objektivitas (X2), pengalaman kerja (X3), dan independensi (4) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) adalah sebesar 73,8% sedangkan 26,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimaksudkan ke dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji t (uji parsial) :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,450	3,309		1,950	,063
	Profesionalisme	,367	,077	,536	4,746	,000
	Objektivitas	,230	,110	,178	2,093	,047
	Pengalaman Kerja	,443	,107	,514	4,132	,000
	Independensi	,237	,093	,228	2,548	,017

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji parsial (uji t) maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit

Pada variabel profesionalisme (X1) diperoleh hasil nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel profesionalisme (X1) terhadap variabel kualitas audit (Y).

Jika dilihat dari nilai β_1 pada variabel profesionalisme (X1) dengan hasil positif maka variabel tersebut didefinisikan bahwa variabel independen yaitu

profesionalisme (X1) mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) juga mengalami kenaikan. Nilai β_1 memiliki nilai positif (0,367), maka jika variabel profesionalisme (X1) berubah 1% maka variabel kualitas audit (Y) akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,367. Makna dari koefisien tersebut yaitu apabila profesionalisme sudah maksimal dari segi kualitas audit.

Penerapan profesionalisme ini berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini bisa dikatakan semakin baik profesionalisme auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, jawaban diatas dinyatakan benar adanya bahwa tingkat profesionalisme semakin baik maka akan meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Profesional adalah staf profesional. Dengan teknologi paling canggih, peralatan pengujian akan menyelesaikan proses pengujian untuk mencapai sertifikasi kualitas. Ketinggian kapal harus termasuk dalam pengukuran dan ketelitian pengukuran. Kita membutuhkan tata krama dan prinsip yang baik untuk berhasil. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat analisis, semakin baik penelitiannya.

Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti Haryanto & Susilawati (2018), Sriyanti & Juanto (2019) yang menyatakan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit

Pada variabel objektivitas (X2) diperoleh hasil nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel objektivitas (X2) terhadap variabel kualitas audit (Y).

Jika dilihat dari nilai β_2 pada variabel objektivitas (X2) dengan hasil positif maka variabel tersebut didefinisikan bahwa variabel independen yaitu objektivitas (X2) mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) juga mengalami kenaikan. Nilai β_2 memiliki nilai positif (0,230) maka jika variabel objektivitas (X2) berubah 1% maka variabel kualitas audit (Y) akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,230. Makna dari koefisien tersebut yaitu apabila objektivitas sudah maksimal dari segi kualitas audit.

Penggunaan untuk tujuan ini memiliki implikasi untuk penelitian yang tepat. Dapat dikatakan bahwa semakin baik rating produk, semakin baik evaluasi produk, jawaban di atas benar bahwa tingkat target lebih baik, hasilnya lebih baik daripada indikator yang lalu.

Tujuannya adalah untuk melihat kepentingan kedua belah pihak secara bebas dan berdasarkan informasi faktual. Tindakan diukur dengan mengontrol perilaku lawan, keputusan akan adil tanpa ada campur tangan dengan paksaan atau ajakan oleh satu pihak atau pihak, sehingga semakin tinggi tingkat perlindungan, semakin baik diagnosisnya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti Wardana & Ariyanto (2017), Arin & Sukirno (2019) yang menyatakan bahwa variabel objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Pada variabel pengalaman kerja (X3) diperoleh hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengalaman kerja (X3) terhadap variabel kualitas audit (Y).

Jika dilihat dari nilai β_3 pada variabel pengalaman kerja (X3) dengan hasil positif maka variabel tersebut didefinisikan bahwa variabel independen yaitu pengalaman kerja (X3) mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu

kualitas audit (Y) juga mengalami kenaikan. Nilai β_3 memiliki nilai positif (0,443) maka jika variabel pengalaman kerja (X3) berubah 1% maka variabel kualitas audit (Y) akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,443. Makna dari koefisien tersebut yaitu apabila profesionalisme sudah maksimal dari segi kualitas audit.

Penerapan keterampilan ini memiliki banyak kelemahan dari pengamatan yang cermat. Dapat dikatakan bahwa semakin baik pengukuran kinerja, semakin baik pengukuran produk, jawaban di atas benar bahwa tingkat kinerja lebih baik, lebih baik, lebih baik dengan evaluasi pasar produk.

Menilai karyawan melalui penelitian memainkan peran penting dalam kinerja. Semakin akurat hasil pengukuran dalam hasil pengukuran maka semakin banyak penelitian dan penelitian yang dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga hasil penelitian akan lebih efektif.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti Rahayu & Bambang (2016), Imansari dkk (2016), Putri Erawan & Sukartha (2018), Sriyanti & Juanto (2019) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Pada variabel independensi (X4) diperoleh hasil nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independensi (X4) terhadap variabel kualitas audit (Y).

Jika dilihat dari nilai β_4 pada variabel independensi (X4) dengan hasil positif maka variabel tersebut didefinisikan bahwa variabel independen yaitu independensi (X4) mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) juga mengalami kenaikan. Nilai β_4 memiliki nilai positif (0,237) maka jika variabel independensi (X4) berubah 1% maka variabel kualitas audit (Y) akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,237. Makna dari koefisien tersebut yaitu apabila independensi sudah maksimal dari segi kualitas audit.

Penerapan kemandirian ini berdampak positif terhadap kualitas penelitian. Dapat dikatakan bahwa semakin baik independensi evaluator, semakin baik pengukurannya, jawaban di atas benar bahwa semakin baik derajat independensinya, semakin baik pengukurannya.

Kemandirian adalah keadaan mental yang diperlukan oleh parameter agar tidak mudah ikut campur dalam melakukan tugasnya. Tingkat kemandirian yang tinggi akan menghasilkan manajemen bisnis yang lebih baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu seperti Rahayu & Bambang (2016), Imansari dkk (2016), Haryanto & Susilawati (2018), Sriyanti & Juanto (2019), Arin & Sukirno (2019) yang menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, objektivitas, pengalaman kerja, dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji simultan (uji F) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, objektivitas, pengalaman kerja, dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menjelaskan sebagai berikut :
 - a. Variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.
 - b. Variabel objektivitas secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.
 - c. Variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.
 - d. Variabel independensi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

1. Penelitian ini dilaksanakan pada saat terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan lamanya waktu pengumpulan data dikarenakan pegawai pada masing-masing Kantor Akuntan Publik harus bekerja dari rumah (*work form home*) dan juga para auditor sedang berada di luar kota sehingga butuh waktu lama untuk mengisi semua kuesioner yang dibagikan.
2. Sampel yang diambil dalam penelitian terbatas, yaitu hanya 51 sampel. Dikarenakan penelitian dilakukan saat kondisi pandemi dan posisi auditor sedang melakukan proses audit yang menyebabkan sampel yang dapat diambil terbatas karena masing-masing Kantor Akuntan Publik menerima kuesioner dengan jumlah terbatas dan ada beberapa kantor yang sama sekali tidak dapat menerima kuesioner penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu profesionalisme, objektivitas, pengalaman kerja, dan independensi.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menyesuaikan waktu penelitian dengan auditor karena pada tahun triwulan pertama auditor tersebut sibuk dalam pekerjaannya.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan nomor sampel dan populasi untuk studi lebih lanjut, seperti Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jawa Timur.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel independen yang lain seperti akuntabilitas dan integritas sesuai dengan etika auditor yang terdapat di buku audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, N. D. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 134-143. <http://dx.doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Arin, Dea Laksita & Sukirno. 2019. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Obyektivitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal*. Vol. III, No. 1.
- Hasibuan, H. 2010. Pengaruh Lingkungan Kerja, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Martha, Dicky Khairi. 2018. Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY dan Jawa Tengah). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Parasayu, Annisa & Abdul Rohman. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 3, No. 2, 1-10.

- Putri Erawan, Ni Made Ayu Nirmalasari, Sukartha, I Made. 2018. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 24.
- Sriyanti, Retno & Jianto. 2019. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). Jurnal Ekonomi Akuntansi. Vol. 4, No.1, 67-84.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Rita Anugerah & M. Rasuli. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Vol. 2, No. 1, 14-22.
- Suyanti, T., Halim, A., & Wulandari, Retno. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 4, No.1.

*) **Fenua Mustika Kristanti** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.